



Tiara E. Van Gobel¹
Sri Wahyuningsi
Laiya²
Sri Rawanti³

DESKRIPSI PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PARTS PADA KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN LEMITO KABUPATEN POHUWATO

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan media loose parts terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi terkait kreativitas anak. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa kreativitas anak-anak kelompok B mulai meningkat setelah menggunakan media loose parts pada kegiatan pembelajaran. Dan pembelajaran pada anak terlihat semakin menarik dan anak-anak menjadi lebih semangat dan antusias saat belajar menggunakan media loose parts. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian penggunaan media loose parts pada anak dapat mengembangkan kreativitas anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan media loose parts terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini dan membuka mata guru untuk bisa berkreasi kreatif mungkin memberikan pembelajaran pada anak-anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Kreativitas, Loose Parts

Abstract

This study was conducted with the aim of determining the use of loose parts media on the creativity skills of Group B children at TK State Pembina Kindergarten, Lemito District, Pohuwato Regency. The research used a descriptive qualitative method. Data were collected through observations, interviews with the principal and teachers, and documentation related to children's creativity. The data analysis used included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study results showed that the creativity of Group B children began to increase after using loose parts of media in learning activities. The learning process became more engaging, and the children were more enthusiastic and motivated when using loose parts media. Therefore, it can be concluded that the use of loose parts media can develop children's creativity. The results of this study are expected to provide a deeper understanding of the use of loose parts media on the creativity skills of early childhood and inspire teachers to be as creative as possible in delivering lessons to children.

Keywords: Creative Abilities, Early Childhood, Loose Parts

PENDAHULUAN

Pasal 1 Ayat 14 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, serta perkembangan mental dan intelektual. Melalui insentif pendidikan, ini mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan. Usia 0–8 tahun juga merupakan batasan psikologis untuk perkembangan anak usia dini (Kasriyati dkk, 2021).

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo
email: tiaravangobel2@gmail.com, sri_paud@ung.ac.id, srirawanti@ung.ac.id

Susanto (2021) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah tahap pendidikan sebelum dasar. Pendidikan anak usia dini, yang didefinisikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tentang kurikulum 2013, adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang mendidik anak-anak dari lahir hingga enam tahun. Hal ini dicapai melalui pendidikan intensif yang meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak sehingga mereka siap untuk pendidikan lanjutan.

Pendidikan anak usia dini memberikan pengetahuan yang diperlukan anak untuk pendidikan lanjutan. Pendidikan awal anak membantu memperluas pengetahuan, wawasan, dan minat dan bakat anak. Pendidikan usia dini dapat membantu anak mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan minat mereka. Ini juga membantu anak mengenal teman sebaya dan lingkungan luar. Di pendidikan anak usia dini (PAUD), kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran juga membantu anak-anak menjadi kreatif. Media jelas diperlukan untuk mendukung kreativitas anak di sekolah. Media juga dapat membantu guru melihat kreativitas anak melalui karya mereka.

Media dapat didefinisikan oleh Safira (2020) sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan dan juga berfungsi untuk mendorong emosi, pikiran, perhatian, dan minat anak selama proses pembelajaran. Media memberikan banyak manfaat bagi anak-anak, baik dari segi perkembangan otak maupun kreativitas mereka. Media pembelajaran erat kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah karena merupakan alat untuk penyampaian informasi di mana pemberi informasi adalah guru dan penerima informasi adalah siswa. Ini dapat mempengaruhi seberapa baik proses pembelajaran berjalan di sekolah. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendorong kegiatan belajar. Sementara Oktavia dan Karim (2022) menemukan bahwa media pembelajaran memungkinkan guru dan siswa berbicara satu sama lain, yang menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Media yang baik dapat mendorong minat anak dalam belajar dan meningkatkan kreativitas mereka.

Faktanya media pembelajaran ini membantu pendidik menghadirkan dunia luar ke dalam kelas, menjadikan perspektif baru yang tidak terlihat dan asing menjadi nyata dan dapat dipahami oleh anak, serta meningkatkan proses pembelajaran dengan penggunaan media yang sempurna. Suatu media berfungsi sebagai media penyampaian informasi tentang benda, bahan, dan material di lingkungan anak yang sudah tidak terpakai lagi tetapi masih dapat digunakan untuk bermain, memungkinkan anak berinteraksi dengannya dan membangun, membuat, mengubah, dan mengeditnya sesuai keinginan mereka. Dengan kata lain, media yang dimaksud adalah media loose parts.

Mujtahidah dkk (2021) menyatakan bahwa Simon Nicholson, seorang arsitek yang mulai mendesain area bermain anak-anak dengan cara yang berbeda pada tahun 1970-an, adalah orang pertama yang menyarankan loose parts. Menurut Simon Nicholson, menggunakan benda-benda di lingkungan meningkatkan kreativitas anak-anak. Sebaliknya, Istim dkk (2022) mengatakan bahwa loose parts diharapkan menjadi metode pembelajaran yang meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Mereka juga percaya bahwa aktivitas yang ditawarkan selama proses pembelajaran memungkinkan anak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini termasuk dalam program kegiatan belajar mandiri. Stimulus yang kosong harus dikembangkan dari seluruh aspek penilaian.

Penggunaan media loose parts sangat penting untuk anak-anak karena membantu mereka mempelajari berbagai bahan alami yang ada di lingkungan mereka, serta membantu mereka berpikir, mengamati, dan berkreasi. Selain itu, media loose parts sangat cocok untuk dikenakan karena membantu anak-anak menjadi lebih kreatif. Anak-anak dapat membuat karya mereka sesuai dengan ide dan imajinasi mereka dengan berbagai bahan yang bebas komponen.

Kreativitas, menurut Oktavia & Karim (2022), adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengubah suatu produk. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah kreatifitas. Semua aspek anak berkembang seiring dengan kreativitas mereka. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Maarang pada tahun (2023), kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan gagasan kreatif yang dapat membantu memecahkan masalah atau menemukan hubungan baru antara berbagai hal. Akibatnya, sangat penting untuk mendorong perkembangan kreativitas anak sejak usia dini.

Selain itu, kreativitas yang dimiliki anak-anak akan memungkinkan mereka untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Hasil observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato pada tanggal 9 November 2023 menunjukkan bahwa anak-anak kelompok B masih memiliki kemampuan kreativitas yang kurang maksimal. Ini disebabkan oleh fakta bahwa guru hanya berfokus pada meningkatkan kreativitas anak-anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai. Selain itu, media yang digunakan guru tidak menarik bagi anak-anak, membuat mereka tidak semangat untuk belajar. Akibatnya, anak-anak cenderung merasa bosan. Dan ide guru untuk menggunakan media loose parts dalam pembelajaran anak muncul. Perlahan-lahan, kreativitas anak meningkat setelah guru menggunakan media loose parts dalam pembelajaran. Saat guru menggunakan media loose parts selama proses pembelajaran, anak-anak sangat antusias untuk belajar dan sangat fokus mendengarkan apa yang dikatakan guru. Anak-anak senang menggunakan media loose parts karena mereka memiliki kebebasan untuk memilih dan menuangkan ide-ide mereka untuk membuat karya yang bagus.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menceritakan kejadian lapangan tentang penerapan media loose parts pada anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Ini dipilih karena ada hubungannya dengan penggunaan media loose parts yang diberikan guru kepada siswa kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini berfokus pada situasi nyatadan mencoba mengungkap fenomena yang terjadi di dalamnya. Penelitian ini melibatkan terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya. Untuk mendapatkan data yang akurat dan rinci dari subjek penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, atau metode penelitian naturalisrik. Data rinci dan dapat dipertanggungjawabkan adalah alat utama pengumpulan data lainnya. Penelitian ini melibatkan 15 anak-anak dari kelompok B TK Negeri Pembina di Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato, serta guru dari kelompok B. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan fokus penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi juga digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Sekolah ini berdiri pada tahun 2006. TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato dibangun di atas tanah seluas 50x30M, yang terdapat satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, aula, dapur, kamar mandi guru dan kamar mandi peserta didik, lima ruang kelas, UKS dan taman bermain. Yang didirikan oleh pemerintah daerah yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan anak usia dini. Di usia sekolah yang telah memasuki kurang lebih 18 tahun ini, telah banyak memberikan apresiasi dan dukungan serta telah meluluskan anak-anak yang hingga saat ini diantara mereka telah berhasil baik dalam dunia pemerintahan maupun kegiatan aktivitis lainnya.

Media loose parts dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini dim TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato dengan cara melakukan seluruh tahapan penggunaan media loose parts. Baik tahapan pada anak maupun tahapan pada peran guru. Anak menjadi sangat antusias saat mengeksplorasi berbagai komponen-komponen yang ada di sekitarnya ketika melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media loose parts. Hal ini peneliti simpulkan dari wawancara dengan wali kelas kelompok B yaitu ibu Yowan. Beliau mengatakan bahwa pada tahap eksplorasi, anak-anak sangat antusias dan bersemangat untuk mengeksplorasi atau menjelajahi benda-benda yang telah disediakan. Anak-anak mengamati dan mempelajari sendiri komponen-komponen tersebut dan kemudian anak membuat keputusan mengenai komponen mana saja yang akan digunakan dan akan digunakan untuk apa. Ibu Yowan juga mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru melakukan tahap edukasi dengan mengenalkan strategi bermain, strategi beres-beres ataupun strategi menyimpan barang

kepada anak, dan biasanya guru akan membimbing dan memfasilitasi anak-anak untuk membuat peraturan sebelum melakukan kegiatan belajar dan bermain. Selain itu peneliti juga melihat bahwa anak-anak sangat bersemangat melakukan kegiatan eksplorasi terhadap berbagai komponen yang ada disekitarnya ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan media loose parts. Dalam memilih komponen loose parts yang akan digunakan kepada anak guru akan mempertimbangkan komponen-komponen tersebut dari segi keamanan dan kenyamanan anak karena jika komponen tersebut dirasa kurang aman dan nyaman untuk anak maka guru tidak akan menggunakannya.

Anak-anak juga bersemangat dan antusias ketika melakukan kegiatan eksperimen dari berbagai benda atau komponen loose parts yang sudah anak eksplorasi sebelumnya. Terlebih ketika guru sudah menyiapkan benda-benda terkait yang membuat anak menjadi lebih tertarik dan terarah dalam melakukan eksperimen. Hal ini peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B, yaitu ibu Yowan yang mengatakan bahwa sebelum anak berekspeten, guru melakukan ekspansi dengan menyiapkan komponen-komponen untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Beliau juga mengatakan bahwa pada tahap eksperimen, anak-anak sangat antusias melakukan berbagai eksperimen atau percobaan- percobaan dengan menggunakan berbagai komponen yang sudah anak amati dan pelajari pada saat melakukan kegiatan eksplorasi. Ketika anak melakukan eksperimen itu sendiri biasanya anak melakukan uji coba dengan melibatkan satu persatu komponen yang anak anggap cocok untuk digunakan. Selain itu, melalui kegiatan observasi peneliti juga melihat bahwa anak-anak sangat antusias dan percaya diri ketika melakukan berbagai eksperimen, anak-anak tidak putus asa ketika percobaan pertamanya dirasa belum sesuai dengan keinginan mereka, sehingga mereka terus mencoba sampai sesuai dengan keinginan mereka. Saat melakukan kegiatan eksperimen juga guru tidak memiliki hambatan ataupun kendala dengan anak ataupun komponen-komponen yang telah disediakannya.

Anak yang sudah melakukan kegiatan eksperimen akan masuk ke tahap selanjutnya dari penggunaan media loose parts yaitu tahap kreatif. Anak-anak mendapatkan kesempatan yang luas untuk membuat berbagai karya atau menghasilkan berbagai produk sesuai dengan apa yang anak inginkan dengan berbagai komponen yang anak pilih sesuai uji coba yang sudah anak lakukan sehingga anak sangat bersemangat untuk membuat karya terbaiknya. Hal ini peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B, ibu Yowan yang mengatakan bahwa pada tahap kreatif, anak-anak sudah membuat keputusan yang sebelumnya sudah di uji coba pada tahap eksperimen. Anak-anak mulai merencanakan atau merancang dan membuat berbagai produk dengan berbagai komponen yang sudah di uji coba sebelumnya. Anak terlihat bersemangat dan berusaha untuk menghasilkan sesuatu sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Beliau juga mengatakan bahwa pada saat anak berada pada tahap kreatif, guru melaksanakan tahapan perkembangan yang mana ketika anak sedang konsentrasi dalam membuat atau menghasilkan sesuatu, guru melakukan kegiatan dokumentasi sebagai penilaian terhadap perkembangan anak. Penilaian yang dilakukan pada dasarnya sama dengan yang dilakukan lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya, namun yang membedakan adalah penilaian dilakukan untuk kegiatan atau indikator yang sama dalam satu minggu. Selain itu, melalui kegiatan observasi, peneliti juga melihat bahwa anak-anak sangat bersemangatuntuk berusaha menghasilkan yang terbaik sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka masing-masing.

Waktu kegiatan bermain selesai, guru mengarahkan anak-anak untuk segera membereskan dan menyimpan barang atau komponen pada tempatnya. Anak-anak dengan semangat dan saling membantu untuk membereskan seluruh komponen loose parts yang ada disekitar anak dan kemudian menyimpannya dengan rapi. Hal ini peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B, yaitu ibu Yowan yang mengatakan bahwa anak perlu sekali dikenalkan bahwa setiap barang mempunyai rumah atau tempatnya masing-masing, dan setiap barang memerlukan bantuan untuk kembali ke tempatnya sehingga setelah selesai melakukan kegiatan main, anak bisa langsung melakukan kegiatan beres-beres dan menyimpan barang di tempat seharusnya. Selain itu, melalui kegiatan observasi peneliti melihat bahwa ketika guru mengingatkan waktu bermain sudah habis, anak secara langsung membereskan seluruh komponen yang ada disekitarnya dan menyimpan komponen tersebut pada tempatnya.

Guru memfasilitasi anak untuk mengungkapkan apa yang anak pelajari hari ini dan anak menanggapi serta memanfaatkan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya. Guru dan anak bersama-sama membangun makna dan tujuan dari berbagai kegiatan main yang sudah dilakukan. Hal ini peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B, yaitu ibu Yowan yang mengatakan bahwa setelah anak-anak selesai membereskan dan menyimpan seluruh komponen-komponen yang ada ke dalam wadah atau box, guru mempersilahkan kepada anak untuk menyampaikan apa yang sudah anak lakukan hari ini secara bergantian satu persatu, kemudian guru meriview kembali apa yang sudah anak pelajari hari ini dari kegiatan yang anak lakukan. Selain itu, melalui observasi peneliti melihat bahwa anak-anak memahami apa yang mereka lakukan dan apa tujuan dari kegiatan yang mereka lakukan. Anak-anak juga terlihat antusias saat diberikan kesempatan untuk menyampaikan kepada guru terkait apa yang sudah anak lakukan hari ini.

PEMBAHASAN

Deskripsi kreativitas anak menggunakan media loose parts membutuhkan metode dan strategi yang tepat untuk menunjang minat pada anak. Anak selalu membutuhkan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dengan hal yang baru seperti anak mau berkreasi menggunakan media loose parts. Oleh karena itu diperlukan media loose parts sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat menarik perhatian anak pada kegiatan pembelajaran, dan hal itu juga akan membantu anak agar tidak merasa bosan dalam mengembangkan kreativitasnya.

Dalam menggunakan media loose parts tentunya ada tahapan yang akan dilewati, tahapan penggunaan media loose parts ada empat tahapan. Hal ini di dukung dengan teori Siantajani (2020) yang menyatakan bahwa dalam penggunaan media loose parts ada empat tahapan yaitu tahapan eksplorasi, tahapan eksperimen, tahapan kreatif dan tahapan membangun makna dan tujuan bermain anak.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato di kelompok B keempat tahapan tersebut telah guru gunakan kepada anak-anak saat kegiatan pembelajaran walaupun pada saat itu ada satu hari guru tidak menerapkan keempat tahapan tersebut kepada anak dengan alasan guru tersebut belum menyediakan media loose parts yang sesuai dengan tema pada saat itu. Keempat tahapan itu juga telah anak-anak lakukan saat pembelajaran sehingga mereka tidak kaku lagi saat menggunakan media loose parts pada kegiatan pembelajaran.

Untuk kreativitas anak tentunya memiliki strategi untuk mengembangkan kreativitasnya. Hal ini di dukung oleh teori Rachmawati dan Euis (2012) yang mengatakan bahwa strategi untuk mengembangkan kreativitas anak ada tujuh cara yaitu menciptakan produk (hasta karya), menggunakan imajinasi, melakukan eksplorasi, melakukan eksperimen, mengerjakan proyek, menggunakan musik dan menggunakan bahasa. Dari ketujuh cara yang telah disebutkan peneliti hanya mengambil 5 cara sebagai indikator yang akan peneliti amati saat di lokasi dikarenakan pada saat peneliti sampai dilokasi dan mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran anak tidak ada guru menerapkan cara menggunakan musik untuk mengembangkan kreativitas anak sehingga hanya enam indikator yang peneliti amati saat itu dan untuk indikator bahasa peneliti tidak gunakan karena peneliti hanya fokus meneliti tentang kreativitas anak sehingga untuk indikator bahasa tidak digunakan.

1. Menciptakan produk (hasta karya)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato di kelompok B, pencapaian kreativitas anak melalui cara menciptakan produk (hasta karya) sangatlah baik dimana anak-anak bisa bebas berkreasi menghasilkan karya yang mereka buat sesuai keinginan mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, indikator menciptakan produk (hasta karta) pada anak sangatlah baik dimana hampir semua anak-anak sudah bisa menghasilkan karya yang baik dan terlihat indah. Tetapi ada juga anak yang hasil karyanya masih terlihat kurang baik. Dari pengamatan ini peneliti melihat bahwa ada 4 anak yang belum berkembang (BB), karena keempat anak tersebut saat diamati hasil karya mereka belum terlihat rapih, acak-acakkan, melewati garis dari gambar dan hasil tempelannya masih mudah terlepas. Dan 11 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB), alasannya kesebelas anak ini hasil karya mereka sudah

rapih, tidak acak-acakkan dan tidak melewati garis serta saat menempel hasil tempelannya tidak terlepas dari kertas.

2. Imajinasi

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato di Kelompok B, pencapaian kreativitas anak melalui cara ini sangatlah baik dimana anak akan membuat suatu karya berdasarkan imajinasinya ataupun ide yang anak pikirkan saat itu.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, indikator menggunakan imajinasi ini sangatlah baik dimana semua anak memiliki imajinasi yang sangat bagus saat pembelajaran dan terlihat pada 15 anak yang peneliti amati semua anak-anak tersebut imajinasinya sudah berkembang sangat baik (BSB), alasannya karena anak-anak tersebut sudah bisa memilih warna, melakukan hal-hal baru, senang bermain peran, dapat menemukan solusi dalam mengerjakan kegiatan yang guru berikan, mempunyai kemampuan mengingat yang baik, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

3. Ekplorasi

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato di Kelompok B, pencapaian kreativitas anak melalui cara ini sangatlah baik dimana anak-anak dikenalkan dan diajarkan menggunakan media loose parts sehingga anak tidak merasa kaku saat menggunakan media tersebut saat pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, indikator melakukan eksplorasi ini sangatlah baik terlihat dari saat pembelajaran berlangsung anak-anak melakukan kegiatan menggunakan media loose parts dan anak-anak terlihat tidak kaku menggunakannya serta anak terlihat sangatlah senang dan antusias melakukannya. Dari indikator ini terlihat 15 anak yang di amati sudah berkembang sangat baik (BSB), alasannya karena anak-anak tersebut sudah mengenal media loose parts, sudah bisa menggunakan media loose parts saat pembelajaran tanpa ada rasa kaku, aktif saat belajar dan mau mengerjakan kegiatan yang guru berikan.

4. Eksperimen

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato di Kelompok B, pencapaian kreativitas anak melalui cara ini sangatlah baik terlihat saat pembelajaran anak-anak melakukan beberapa kegiatan eksperimen dalam pembelajaran dan anak terlihat semangat dan antusias melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, indikator melakukan eksperimen ini membuat anak bisa melakukan pengalaman baru dan membuat anak memiliki rasa ingin tahu sehingga antusias untuk melakukan kegiatannya. Dari indikator ini peneliti melihat 15 anak yang di amati sudah berkembang sesuai harapan (BSH), alasannya anak-anak tersebut bisa melakukan eksperimen saat guru berikan contohnya saat guru mengajak anak berekspeten membuat susu pelangi anak-anak antusias untuk melakukannya dan dapat menyelesaiannya dengan baiksesuai dengan arahan yang guru berikan.

5. Mengerjakan Proyek

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato di kelompok B, pencapaian kreativitas anak melalui cara ini sangatlah baik dimana terlihat anak-anak mengerjakan kegiatan yang guru berikan dengan senang dan tepat walaupun ada yang mengerjakan agak lambat dari teman-temannya yang lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, indikator ini membuat anak tidak merasa bosan dikarenakan kegiatan yang mereka lakukan sangat menarik dan media yang mereka gunakan sangat bervariasi sehingga anak-anak bisa memilih media yang mereka inginkan. Dari indikator ini peneliti melihat 15 anak yang diamati sudah berkembang sesuai harapan (BSH), alasannya karena anak-anak tersebut dapat menyelesaikan kegiatan yang guru berikan kepada mereka dengan benar dan selesai tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media loose parts pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato belum maksimal karena ada satu hari dimana guru tidak menggunakan media loose parts saat proses pembelajaran pada anak dan ada satu hari dimana pada saat kegiatan pembelajaran guru hanya

menggunakan satu media loose parts yaitu sedotan sehingga anak-anak tidak bebas memilih media yang mereka inginkan. Hal ini disebabkan media yang belum guru sediakan, ada rapat yang harus guru hadiri dan anak-anak cepat dipulangkan ke rumah masing-masing. Selain itu guru juga biasa kehabisan stok bahan-bahan alam atau biasa lupa membawa media loose parts yang akan guru gunakan dihari itu saat pembelajaran kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N. dkk. (2020). Analisis Metaphorming Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi Semarang. *Paudia*, 9(1), 57–71. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5745>. (Online). Diakses pada tanggal 15 Juni 2020.
- Febrieli, A. D. dkk. (2023). Analisis Penggunaan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 453-466. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2098>.
- Indriani, D., dkk. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1180–1187.
- Kasriyati, D., dkk. (2021). Pelatihan Perencanaan Dan Penerapan Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Bagi Guru PAUD Kecamatan Rumbai Pesisir. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.5906>. (Online). Diakses pada tanggal 16 Juli 2022.
- Komara, H. W. (2023). Media Pembelajaran Loose Parts Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(5), 2614–6347.
- Kusumawardani, R., dkk. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Loose Parts Dalam Membangun Merdeka Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4065-4074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6717>.
- Laiya, S,W, dkk. (2022). Pengembangan Media Montase Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *AKSARA:Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*, 08(1). <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.687-696.2022>.
- Maarang, M., dkk. (2023). Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 309–320. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.215>. (Online). Diakses pada tanggal 2 Juli 2023.
- Mutahijahah, L. dkk. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Kreativitas Menggunakan Media Loose Part Pada Kelompok B Di RA As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 348–356.
- Nasution, F. dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2) 422-427. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/5245>.
- Oktavia L,M., & Karim H., (2022). Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. *Jurnal Family Education*, 2(3), 271–279.
- Paputungan, H. (2023). Penggunaan Media Loose Parts Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal di TK Katolik St. Theresia Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 784-792. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8393885>.
- Pristiwanti, D., dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Revenia, I., & Eliza, D.. (2022). Pengaruh Media Loose Parts Play Terhadap Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7029- 7038. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3036>.
- Rozak, P. (2021). Penerapan Media Loose Part Dalam Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2, 56–71. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v2i1.535>.
- Safitri, D. & Lestarineringrum, A. (2021). Penerapan Media Loose Parts Untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40-52. <http://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3612>.

- Siantajani, Y. (2020). Konsep dan Praktek STEAM di PAUD. Semarang: PT Sarang Seratus Aksara.
- Simon Harun, D. T. (2022). Penerapan Media Loose Parts dalam Mengatasi Kejemuhan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4919– 4929.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wati, T. P. & Maemunah. (2021). Kreativitas Anak Usia Dini Berdasarkan Aliran Progresivisme. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 205-211. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1303>.